

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan dan kesejahteraan penduduk disuatu negara dipengaruhi oleh sejumlah faktor satu diantaranya yakni kesehatan pada ibu dan anak yang dilihat dari angka kematian ibu (AKI)¹. Secara global WHO menunjukkan bahwasanya Angka Kematian Ibu (AKI) masih tinggi di seluruh dunia walaupun ada penurunan 34% di tahun 2000 dan 2020^{2,3}. Pada periode tahun 1991 hingga 2015 terjadi penurunan angka kemaian maternal di Indonesia dari 390 kematian pada tahun 1991 menjadi 305 kematian di tahun 2015⁴.

Komplikasi kehamilan merupakan segala sesuatu penghambat kesehatan yang terjadi selama masa kehamilan ibu yang dapat mengganggu bahkan mengancam kesehatan janin atau ibu serta akan berdampak pada masa persalinan⁵. Komplikasi kehamilan sebesar 75% menjadi satu dari banyaknya penyebab utama terjadinya kematian ibu secara global dan 99% terjadi di negara berkembang⁶. Diproyeksikan setiap harinya ibu meninggal di dunia sebanyak 830 jiwa akibat komplikasi kehamilan. Komplikasi kehamilan pada usia 15-19 tahun di Indonesia masih terbilang tinggi 46,7% banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya komplikasi yaitu: faktor umur, paritas, pendidikan, perawatan antenatal, jarak kehamilan, riwayat komplikasi kehamilan⁷.

Penelitian terdahulu menunjukkan secara global maupun Asia Tenggara, komplikasi yang terjadi disebabkan oleh penyebab langsung (hipertensi, diabetes gestasional, abortus, preeklampsia, anemia, dan lain sebagainya) sebesar 29,9% (15-51,3%) dan tidak langsung (penyakit yang berhubungan dengan HIV, kondisi medis yang sudah ada sebelum kehamilan, ataupun *maternal suicides*) sebesar 16,8% (7,8%-34,2%)⁸. Di Indonesia penyebab AKI disebabkan oleh penyebab tidak langsung sebesar 39,5% dan penyebab langsung karena komplikasi kehamilan sebesar 60,5%. Komplikasi tersebut disebabkan karena perdarahan (27,3%), hipertensi dalam kehamilan (33,7%), infeksi (4,0%), komplikasi obstetri

lainnya (12,04%), komplikasi non-obstetri (15,7%)^{9,10}. Data *Demographic and Health Survey* (DHS) 2017 juga menyebutkan 19% wanita hamil di Indonesia mengalami komplikasi selama masa kehamilan¹¹.

Antenatal care (ANC) atau perawatan antenatal ialah perawatan *maternal* dan janin sepanjang masa kehamilan. Menurut WHO, ANC merupakan program secara tersusun dilaksanakan oleh tenaga medis yang berbentuk edukasi, observasi, dan penanganan medis pada ibu hamil, dengan tujuan guna mencapai persalinan yang aman¹². WHO merekomendasikan ibu hamil normal melakukan kunjungan ANC sebanyak minimal 8 kali, sedangkan Kementerian Kesehatan Indonesia menerapkan kebijakan pada setiap ibu yang mengandung ditargetkan untuk mendapatkan minimal 4 kali pelayanan masa kehamilan (K4), yang meliputi pemeriksaan kehamilan minimal sekali pada trimester I (K1), 1 kali pada trimester II (K2), dan 2 kali pada trimester III (K3 dan K4), dengan minimal 2 kali harus berkontak langsung dengan dokter (1 kali pada trimester I dan 1 kali pada trimester III) termasuk pemeriksaan USG¹³.

Paritas pada hakikatnya mengacu pada total keseluruhan anak yang terlahir oleh seorang ibu sampai kelahiran terakhir. Menurut Wiknjosastro, idealnya total paritas yang paling aman untuk ibu yakni 2-3 berdasarkan analisis kasus kematian ibu¹⁴. Ibu yang terlalu sering melahirkan berisiko mengalami gangguan kehamilan seperti anemia, kurang gizi, dan dinding perut atau rahim lemah sehingga bisa memicu terjadinya bahaya disaat persalinan. Komplikasi yang dapat terjadi saat persalinan akibat paritas ibu yang tinggi meliputi robekan rahim saat kelahiran letak lintang, persalinan berekepanjangan, kelainan letak, persalinan letak lintang, dan perdarahan pasca persalinan¹⁵. Siti dalam penelitiannya juga menjelaskan bahwa usia ibu (29,8%) dan paritas (25%) berhubungan secara signifikan dengan kejadian komplikasi kehamilan pada ibu¹⁶.

Pendidikan ialah sebuah usaha manusia dalam mendapatkan ilmu pengetahuan, yang diperoleh melalui lembaga formal ataupun non-formal¹⁷. Hidayah (2018) dalam penelitiannya menunjukkan wanita hamil yang memiliki pendidikan yang tinggi dinilai mempunyai pengetahuan informasi lebih tentang risiko komplikasi

kehamilan sehingga ibu nantinya memiliki kesadaran dalam menjaga kesehatan¹⁸. Makin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka makin besar pengetahuan seseorang. Pengetahuan yang semakin membaik merupakan salah satu komponen faktor presdiposisi yang penting untuk perilaku kesehatan. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik tentang risiko tinggi kehamilan kemungkinan besar ibu akan berfikir untuk mencegah, menghindari atau mengatasi masalah risiko kehamilan tersebut dan ibu memiliki kesadaran untuk memeriksakan kehamilannya.

Jarak kehamilan yang optimal merupakan komponen penting dari kriteria keluarga berencana pascapersalinan yang dapat memberikan manfaat pendek dan panjang bagi ibu dan anak¹⁹. *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan agar perempuan menunggu setidaknya 2 tahun setelah melahirkan bayi hidup dan bulan setelah keguguran atau aborsi yang diinduksi sebelum mengandung kembali²⁰. Menurut Sukarni et, al (2013), kehamilan yang terjadi dalam interval kurang dari 2 tahun meningkatkan kemungkinan terjadinya komplikasi, karena sistem reproduksi ibu belum sepenuhnya pulih.²¹ Penelitian terdahulu yang dilakukan Serilaila (2018) mengemukakan bahwasanya jarak kehamilan yang terlalu dekat akan mempengaruhi ibu mengalami kejadian komplikasi kehamilan⁷.

Usia termasuk sebuah indikator yang membawa dampak penting pada kejadian komplikasi kehamilan. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa yang terlalu muda ataupun terlalu tua akan berdampak pada kesiapan fisik atau anatomi yang belum siap ataupun sudah tidak kuat untuk mengandung²². Ibu yang mengandung di usia terlalu tua atau terlalu muda terancam mengalami komplikasi kehamilan seperti ketuban pecah dini, hipertensi, preeklampsia, persalinan sulit, perdarahan pasca-persalinan ataupun melahirkan bayi dengan BBLR <2500 gram²³.

Berdasarkan pembahasan diatas salah satu upaya dan strategi yang mampu dijalankan guna mencegah dan menurunkan AKI akibat komplikasi kehamilan di Indonesia yakni dengan mengetahui apa saja faktor-faktor yang erat kaitannya langsung dengan kejadian komplikasi kehamilan berdasarkan analisis data SDKI

2017 sehingga selanjutnya dapat dilakukan perencanaan preventif kejadian kematian ibu secara lebih efektif yang dilihat dari kejadian komplikasi kehamilan

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan analisis latar belakang yang telah dipaparkan, tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia mencapai 189 per 100.000 kelahiran hidup merupakan isu krusial yang memerlukan perhatian serius, mengingat capaian tersebut masih berada di bawah target Sustainable Development Goals (SDGs) dengan harapan penurunan AKI menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. WHO menunjukkan bahwa komplikasi maternal berkontribusi signifikan terhadap mortalitas maternal, yakni sebesar 75% secara global dan mencapai 99% di negara-negara berkembang. Berbagai determinan yang mempengaruhi terjadinya komplikasi kehamilan meliputi frekuensi kunjungan antenatal care, usia maternal, tingkat pendidikan, jarak kehamilan, dan paritas. Oleh karena itu, identifikasi dan pemahaman mendalam terhadap faktor-faktor yang berpengaruh pada komplikasi kehamilan menjadi imperatif untuk menjamin tercapainya kehamilan yang optimal serta mencegah risiko mortalitas maternal yang diakibatkan oleh komplikasi kehamilan.

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan kejadian komplikasi kehamilan pada ibu di Indonesia berdasarkan analisis data sekunder SDKI Tahun 2017.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran kejadian komplikasi kehamilan dan karakteristik ibu berdasarkan variabel independen yang diteliti dengan kejadian komplikasi kehamilan pada ibu di Indonesia menurut data SDKI Tahun 2017.
2. Mengetahui hubungan kunjungan ANC dengan kejadian komplikasi kehamilan, hubungan pendidikan dengan komplikasi kehamilan, hubungan paritas dengan komplikasi kehamilan, hubungan jarak kehamilan dengan komplikasi

kehamilan, dan hubungan usia ibu dengan kejadian komplikasi kehamilan pada ibu di Indonesia menurut data SDKI tahun 2017

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Bagi Peneliti

Harapan dari temuan penelitian ini bisa memperkaya wawasan dan pengalaman dalam menjalankan penelitian sehubungan dengan faktor yang erat kaitannya dengan kejadian komplikasi kehamilan pada ibu di Indonesia didasarkan atas data SDKI tahun 2017, dan meningkatkan kemampuan peneliti dalam menerapkan metode penelitian yang sudah dipelajari.

b. Manfaat Bagi Akademik

Harapan dari temuan penelitian ini bisa menyediakan informasi mengenai faktor yang erat kaitannya dengan kejadian komplikasi kehamilan pada ibu di Indonesia didasarkan atas data SDKI Tahun 2017.

c. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Harapan dari penelitian ini bisa dijadikan tambahan rujukan informasi bagi peneliti berikutnya dalam menentukan faktor determinan lain yang berpengaruh pada kejadian komplikasi kehamilan pada ibu di Indonesia.